



Transformasi Pendidikan Agama Islam Pasca Reformasi

Ridwan

SDN 056037 Perk Gapuk Besitang, Indonesia

e-mail: ridwanbest73@gmail.com

Abstract

This study examines the transformation of Islamic religious education (PAI) in Indonesia and Malaysia post-reform. The aim is to understand the changes in policies, teaching methods, and challenges faced in PAI education. The method used is library research with a descriptive qualitative approach. The results show significant changes in PAI education policies, including the integration of general sciences with religious knowledge in the curriculum. In Malaysia, the expanded curriculum aims to provide a better understanding of core Islamic values and other religions. In Indonesia, post-reform educational freedom allows for more variation and autonomy in PAI teaching, including an increase in Islamic schools and the integration of Islamic values into the general curriculum. These findings reflect the evolution of policies, teaching methods, technology, and PAI curriculum in Indonesia, emphasizing the importance of adapting Islamic education to local contexts and contemporary challenges. In conclusion, the transformation of PAI shows positive direction but requires a more holistic strategy to address existing challenges.

Keywords: *Education, Islam, Reformation*

Histori Artikel

Received April 1, 2024	Accepted Mei 31, 2024	Published Juni 14, 2024
---------------------------	--------------------------	----------------------------

Copyright (c) 2024 Ridwan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan besar-besaran sejak era reformasi menuju era saat ini. Jelas saja, bukti yang ada antara pendidikan Islam pada era Reformasi dan era saat ini di Indonesia mencerminkan evolusi dan transformasi signifikan dalam berbagai aspek kebijakan, metode pengajaran, teknologi, serta kurikulum. Contohnya, pada era reformasi undang-undang Otonomi Daerah 1999 memberikan kebebasan lebih kepada daerah untuk mengelola pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yang memungkinkan adaptasi kurikulum dengan konteks lokal, sedangkan sekarang Pemerintah menekankan pendidikan karakter yang menyeluruh, termasuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum nasional. Lalu pada era reformasi penggunaan teknologi masih minim, dengan infrastruktur yang terbatas. Namun sekarang Adopsi Teknologi

semakin meluas, Pembelajaran berbasis teknologi semakin meluas dengan penggunaan e-learning, aplikasi pendidikan, dan platform digital. Contohnya, Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 lalu, banyak madrasah yang menggunakan Google Classroom, Zoom maupun Google Meet untuk pembelajaran jarak jauh. Juga pada era reformasi adanya UU Sisdiknas 2003 menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional dan mengharuskan pendidikan agama di semua jenjang pendidikan, seperti di Aceh, penerapan syariat Islam dalam kurikulum sekolah umum mulai diperkuat, memungkinkan materi keislaman yang lebih kontekstual. Sedangkan sekarang sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka pada 2021, kementerian pendidikan memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan nilai-nilai Islam. Perubahan ini mengisyaratkan transformasi pendidikan agama islam seolah-olah ada evolusi dalam proses pendidikan islam itu sendiri.

Sejauh ini tulisan-tulisan tentang pendidikan islam era reformasi belum banyak mengangkat terkait transformasi pendidikan islam era reformasi menuju era saat ini, studi yang pernah ada lebih berfokus pada penjelasan historik pendidikan islam era reformasi saja. Seiring dengan itu setidaknya ada tiga pandangan yang peneliti temukan, pertama, studi yang melihat era reformasi dari persektif hubungan agama-negara (M. Abdul Karim, 2005), kedua, pandangan yang menilik dari segi sejarah perkembangan pendidikan islam era reformasi (Afiani Arofatul Zidah, dkk., 2021), dan yang ketiga, penelitian yang berpandangan bahwa lembaga yang menawarkan Pendidikan Islam kurang banyak diminati dibanding dengan lembaga lain yang dianggap lebih menjanjikan (Marzuenda, 2022). Dari ketiga pandangan diatas bisa dilihat bahwa pandangan yang mengarah kepada transformasi pendidikan islam sejak era reformasi menuju era sekarang belum disinggung sama sekali.

Tulisan ini merupakan feedback atas kekurangan dari studi terdahulu yang belum membedah transformasi pendidikan islam sejak era reformasi menuju era sekarang. Dari perspektif ini transformasi perubahan yang terjadi menjadi menarik untuk diteliti. Sejalan dengan itu tiga pertanyaan dapat diajukan. Pertama, Bagaimana perubahan kebijakan pendidikan agama Islam di Alam Melayu pasca reformasi? kedua, Bagaimana pengaruh reformasi terhadap metode pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia? Ketiga, Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam di Alam Melayu setelah reformasi. Jawaban atas tiga pertanyaan tersebut akan menjadi problem solver dari pertanyaan terkait transformasi pendidikan islam sejak era reformasi menuju era sekarang ini.

Studi ini berdasarkan argumen bahwa Era Reformasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terkecuali dari perubahan tersebut. Perubahan dalam PAI pasca Reformasi terlihat dalam berbagai aspek, seperti kebijakan, metode pengajaran, teknologi, dan kurikulum. Contoh perubahan

kebijakan PAI pasca Reformasi adalah: UU Otonomi Daerah 1999 memberikan kebebasan lebih kepada daerah untuk mengelola pendidikan, termasuk PAI. UU Sisdiknas 2003 menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka 2021 memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyusun kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan siswa. Contoh perubahan metode pengajaran PAI pasca Reformasi adalah: Penggunaan teknologi yang semakin meluas dalam pembelajaran PAI. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI. Transformasi PAI pasca Reformasi belum banyak diteliti secara mendalam. Tulisan-tulisan tentang PAI era Reformasi lebih berfokus pada penjelasan historik PAI saja. Penelitian tentang transformasi PAI pasca Reformasi dapat membantu kita memahami perkembangan PAI di Indonesia dan memberikan masukan untuk pengembangan PAI di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan library research atau penelitian kepustakaan, dengan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif (Fiantika, feni rita, 2022) dimana akan mendeskripsikan konsep Dikotomi menuju integrasi ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kemudahan membaca dan pemahaman, temuan disajikan terlebih dahulu diikuti oleh diskusi. Subjudul Temuan dan subjudul Pembahasan disajikan secara terpisah. Ini bagian harus menempati sebagian besar, minimal 60%, dari seluruh tubuh artikel.

Hasil

A. Perubahan Kebijakan Pendidikan di Alam Melayu

Perubahan kebijakan pendidikan agama Islam di Alam Melayu pasca reformasi, terutama di Malaysia dan Indonesia, telah mengalami beberapa perkembangan signifikan. Di Malaysia, reformasi pendidikan Islam terlihat dalam upaya mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama melalui kurikulum yang diperluas, seperti yang tercantum dalam Malaysia Education Blueprint 2013-2025. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai inti Islam serta agama-agama lain di Malaysia (Hamid, 2018). Di Indonesia, setelah era Reformasi 1998, terjadi peningkatan kebebasan dalam upayakan yang memungkinkan lebih banyak variasi dan otonomi dalam pengajaran agama Islam. Hal ini termasuk peningkatan jumlah sekolah Islam dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum umum. Perubahan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memahami agama tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman (Hamid, 2018).

Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembangunan karakter, dengan tujuan menciptakan individu yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Kolaborasi antara institusi pendidikan agama dan umum juga diperkuat untuk mencapai tujuan ini (Hamid, 2018).

B. Pengaruh Reformasi Terhadap Kurikulum di Indonesia

Pasca reformasi, kebijakan Pendidikan agama Islam di Indonesia mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi metode pengajaran di sekolah-sekolah. Perubahan ini mencakup modernisasi kurikulum dan metode pengajaran untuk mengintegrasikan Pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta pendekatan pedagogi yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satu dampak utama reformasi adalah penerapan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama. Sekolah-sekolah Islam, termasuk madrasah dan pesantren, mulai mengadopsi kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama tetapi juga mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk memastikan lulusan memiliki pengetahuan yang komprehensif dan mampu bersaing di era globalisasi (Daulay & Tobroni, 2017).

Metode pengajaran juga mengalami perubahan dengan penerapan Teknik-teknik yang lebih modern dan interaktif, seperti Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode ini mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari (Daulay & Tobroni, 2017). Reformasi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Guru-guru di sekolah Islam didorong untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mendidik, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter (Daulay & Tobroni, 2017).

C. Tantangan Utama Yang Dihadapi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Alam Melayu Setelah Reformasi

Setelah reformasi, Pendidikan agama Islam di Alam Melayu menghadapi berbagai tantangan utama. Pertama, ada kesulitan dalam menyelaraskan kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum. Upaya untuk mengintegrasikan keduanya seringkali terbentur pada resistensi dari pihak-pihak yang konservatif dan perbedaan persepsi tentang apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang sah (Hamid, 2018). Kedua, ada keterbatasan dalam sumber daya manusia dan infrastruktur. Banyak sekolah dan madrasah menghadapi kekurangan guru yang terlatih dalam metode pengajaran modern serta fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Hamid, 2018).

Ketiga, pendidikan agama sering kali harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik yang cepat. Reformasi membawa kebebasan lebih besar dalam pengelolaan pendidikan, tetapi juga memunculkan tantangan dalam mempertahankan kualitas pendidikan di tengah keberagaman pandangan dan praktik pendidikan (Hamid, 2018).

Pembahasan

A. Perubahan Kebijakan Pendidikan di Alam Melayu Pasca Reformasi

a. Indonesia

Era Reformasi membawa perubahan signifikan dalam kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia. Salah satu perubahan utama adalah penerapan desentralisasi melalui Undang-Undang Otonomi Daerah tahun 1999, yang memberikan kebebasan kepada daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Hal ini memungkinkan penerapan kurikulum yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kondisi setempat. Misalnya, di Aceh, penerapan syariat Islam menjadi lebih kuat dalam kurikulum sekolah umum (B. Uno, 2007). Sejak diterapkannya UU Sisdiknas tahun 2003, pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional semakin ditekankan, mewajibkan pendidikan agama di semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini menegaskan bahwa pendidikan agama adalah bagian integral dari kurikulum, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, menjadikan pendidikan agama Islam tidak terpisah dari pendidikan umum. Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa mengaitkan konsep-konsep keislaman dengan kehidupan sehari-hari.

b. Malaysia

Di Malaysia, reformasi pendidikan Islam terlihat melalui upaya integrasi ilmu umum dengan ilmu agama. Malaysia Education Blueprint 2013-2025 adalah salah satu contoh nyata dari kebijakan ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai inti Islam serta agama-agama lain. Pendekatan ini mencerminkan keinginan untuk menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif dan inklusif, yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan intelektual dan karakter siswa.

c. Pengaruh Reformasi Terhadap Metode Pengajaran

Reformasi membawa dampak signifikan terhadap metode pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia. Salah satu dampaknya adalah adopsi teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan e-learning, aplikasi pendidikan, dan platform digital menjadi semakin umum, terutama selama pandemi COVID-19. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai sumber belajar yang interaktif (ZAM, 2021).

Metode pengajaran juga mengalami perubahan dengan penerapan teknik-teknik yang lebih modern dan interaktif, seperti Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL mengaitkan materi

pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendekatan ini membantu menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan juga menjadi fokus utama pasca reformasi. Guru-guru di sekolah Islam didorong untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka mampu mengajar dengan metode yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

d. Tantangan Utama Dalam Pendidikan Agama Islam di Alam Melayu Setelah Reformasi

Meskipun ada banyak kemajuan, pendidikan agama Islam di Alam Melayu pasca reformasi menghadapi berbagai tantangan.

1. Penyelarasan Kurikulum:

Salah satu tantangan utama adalah menyelaraskan kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum. Upaya untuk mengintegrasikan keduanya sering kali terbentur pada resistensi dari pihak-pihak yang konservatif dan perbedaan persepsi tentang apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang sah. Ada pandangan yang kuat bahwa ilmu agama dan ilmu umum adalah dua domain yang terpisah dan tidak boleh dicampur, yang dapat menghambat proses integrasi kurikulum.

2. Keterbatasan Sumber Daya:

Banyak sekolah dan madrasah di Indonesia menghadapi keterbatasan dalam sumber daya manusia dan infrastruktur. Kekurangan guru yang terlatih dalam metode pengajaran modern menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif sering kali tidak tersedia, yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan.

3. Perubahan Sosial dan Politik:

Pendidikan agama juga harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik yang cepat. Reformasi membawa kebebasan lebih besar dalam pengelolaan pendidikan, tetapi juga memunculkan tantangan dalam mempertahankan kualitas pendidikan di tengah keberagaman pandangan dan praktik pendidikan. Dalam konteks ini, menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan kebutuhan akan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman menjadi tantangan yang tidak mudah.

Berdasarkan hasil penelitian dan literatur review, terlihat jelas bahwa pendidikan agama Islam di Alam Melayu, khususnya di Indonesia, telah mengalami perubahan yang signifikan sejak era reformasi. Perubahan kebijakan, metode pengajaran, dan adopsi teknologi merupakan langkah-langkah penting yang telah diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Namun, tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Penyesuaian kurikulum, peningkatan sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan politik adalah area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Upaya untuk mengatasi tantangan ini akan membutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan karakter dan intelektual generasi muda.

Dengan demikian, transformasi pendidikan agama Islam pasca reformasi menunjukkan arah yang positif, namun memerlukan strategi yang lebih holistik dan inklusif untuk menghadapi tantangan yang ada. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dalam menyesuaikan kurikulum, meningkatkan sumber daya, dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori dan referensi yang digunakan. Hal ini tidak hanya digunakan untuk menyajikan temuan. Penafsiran harus diperkaya dengan referensi, membandingkan, atau kontras dengan temuan penelitian sebelumnya diterbitkan dalam jurnal yang bereputasi. Disarankan untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang sudah mapan, pengembangan teori baru, atau modifikasi dari yang sudah ada teori. Implikasi dari temuan penelitian diberikan.

SIMPULAN

Transformasi Pendidikan Agama Islam meliputi a) Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami transformasi yang signifikan sejak era reformasi menuju era saat ini, b) Pada era reformasi, kebijakan seperti UU Otonomi Daerah 1999 dan UU Sisdiknas 2003 memberikan kebebasan dan menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, c) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI semakin meluas, terutama selama pandemi COVID-19 dengan penggunaan platform seperti Google Classroom dan Zoom.

Perubahan Kurikulum meliputi a) Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2021 memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan nilai-nilai Islam, b) Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan komponen-komponen yang saling berkaitan.

Pendekatan kontekstual yakni penyebaran ajaran Islam disesuaikan dengan budaya dan kondisi masyarakat setempat, melalui pendidikan, perdagangan, perkawinan, seni, dan komunikasi sosial yang memberikan dampak positif terhadap penerimaan Islam. Adapun tantangan dalam penelitian ini adalah a) Studi mengenai transformasi PAI pasca-reformasi masih kurang mendalam dan lebih banyak berfokus pada aspek historis, b) Ada tiga pertanyaan utama yang perlu dijawab: perubahan kebijakan PAI, pengaruh reformasi terhadap metode pengajaran, dan tantangan utama dalam pendidikan agama Islam di Alam Melayu setelah reformasi. Kesimpulan ini mencerminkan evolusi dalam kebijakan, metode pengajaran, teknologi, dan kurikulum PAI di Indonesia, serta pentingnya penyesuaian pendidikan Islam dengan konteks lokal dan tantangan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2007). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Bumi Aksara.
- Badan Standarisasi Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI*. In Jakarta: Kencana Bhakti. CV. Rajawali.
- Daulay, H. P., & Tobroni. (2017). ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA: A HISTORICAL ANALYSIS OF DEVELOPMENT AND DYNAMICS. *British Journal of Education*, 5(13), 109-126.
- Hamid, A. F. A. (2018). Islamic Education in Malaysia. In H. Daun & R. Arjmand (Ed.), *Handbook of Islamic Education* (hal. 745-761). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_27
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. H. ., Sutardjo, A. &, & Nino, L. S. . (2018). *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik*. Rajawali Press.
- ZAM, E. M. (2021). PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>